**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

 Pada bab ini penulis akan menjelaskan metode penelitian yang berisi obyek penelitian yang merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti dan penjelasan mengenai obyek penelitian, dan hal-hal lain yang terkait. Dilanjutkan dengan desain penelitian tentang cara dan pendekatan yang akan digunakan.

1. **Obyek Penelitian**

 Obyek Penelitian yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha Orang Pribadi Usahawan di daerah Kelapa Gading dan memiliki NPWP. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer berupa kuisioner yang nantinya diisi oleh wajib pajak yang nantinya terpilih menjadi responden dalam penelitian ini.

1. **Desain Penelitian**

 Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam (Sugiyono, 2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian kuantitatif lebih melihat pada hubungan variabel obyek. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif di dalamnya terdapat statistik deskriptif untuk menganalisis data. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2017:147)

 Penelitian ini menggunakan pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian *survey*, karena data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner. Melalui metode survei tersebut penelitian bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pengetahuan perpajakan, pelayanan fiskus dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi Usahawan di kelapa gading.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2017:38).

 Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Dependen (variabel terikat)

 Variabel dependen dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan.

**Tabel 3.1**

**Indikator Kepatuhan Wajib Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Definisi Operasional**  | **Dimensi** | **Indikator**  | **Pertanyaan** |
| Kepatuhan wajib pajak  | Kepatuhan Formal | Pendaftaran dan pengukuhan | Pendaftaran diri untuk mendapatkan NPWP |
| Pendaftaran usaha untuk dikukuhkan sebagai PKP |
| Kewajiban penyampaian SPT | Pengisian SPT dengan benar, lengkap, dan jelas |
| Ketepatan waktu dalam menyampaian SPT masa dan SPT tahunan |
| Pembayaran dan penyetoran pajak | Pembayaran terhadap pajak yang terhutang |
| Pembayaran dilakukan tepat waktu |
| Kepatuhan material | Kesesuaian jumlah pajak yang dibayar dan perhitungannya | wajib pajak membayar pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan perundang – undangan perpajakan, |
| Wajib pajak tidak menggantungkan pada surat ketetapan pajak dalam menentukan jumlah pajak yang seharusnya dibayar |
| Penghargaan terhadap independensi KAP atau konsultan pajak | Wajib pajak menghargai akuntan publik atau konsultan pajak untuk bertindak etis sesuai etika profesinya |
| Wajib pajak tidak berusaha mempengaruhi akuntan publik atau konsultan pajak untuk bertindak sesuai keinginan wajib pajak |
| Pemenuhan pembayaran tunggakan pajak | Wajib pajak melakukan koreksi SPT jika ada pembaharuan data meskipun menyebabkan wajib pajak kurang bayar |
| Wajib pajak memenuhi pembayaran tunggakan pembayaran pajak secara sukarela |

Sumber: Wahda, Bagianto, & Yuniati (2018).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

 Menurut Sugiyono (2017:59) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pengetahuan Perpajakan

**Tabel 3.2**

**Indikator Pengetahuan Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Definisi Operasional**  | **Dimensi** | **Indikator**  | **Pertanyaan**  |
| Pengetahuan pajak  | Tingkat pengetahuan hukum pajak material | Tujuan pemungutan pajak | Wajib pajak memahami tujuan pemungutan pajak |
| Obyek pajak | Wajib pajak memahami pengertian dan cakupan obyek pajak |
| Subyek pajak | Wajib pajak memahami pengertian subyek pajak |
| Penghitungan pajak | Wajib pajak memahami cara perhitungan pajak terhutang |
| Jatuh tempo pembayaran  | Wajib pajak memahami jatuh tempo pembayaran pajak |
| Tempat pembayaran  | Wajib pajak memahami tempat-tempat pembayaran pajak |
| Tingkat pengetahuan hukum pajak formal | Pengetahuan tentang SPT | Wajib pajak memahami dengan baik SPT pajak |
| Pengetahuan tentang keberatan | Wajib pajak memahami dengan baik mengenai keberatan pajak |
| Pengetahuan tentang banding | Wajib pajak memahami mengenai tindakan banding dalam perpajakan |
| Pengetahuan tentang pengurangan pajak | Wajib pajak memahami masalah pengurangan pajak |
| Pengetahuan tentang pembebasan pajak | Wajib pajak memahami dengan baik mengenai pembebasan pajak |
| Pengetahuan tentang sanksi pajak | Wajib pajak memahami tentang sanksi pajak |

Sumber : Nazir (2010:90)

1. Pelayanan Fiskus

**Tabel 3.3**

**Indikator Pelayanan Fiskus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Definisi Operasional**  | **Dimensi** | **Indikator**  | **Pertanyaan** |
| Pelayanan fiskus  | Tangible | Formulir | Formulir dan blangko perpajakan mudah didapatkan |
| Pengisian dan penggunaan formulir mudah dipahami |
| Fasilitas | Sarana dan fasilitas pelayanan di KPP memadai dan baik |
| Ruang pelayanan pajak nyaman |
| Penampilan | Penampilan petugas pajak menarik |
| Jika terjadi antrian semua berjalan dengan teratur dan tertib |
| Reliability | Kehandalan layanan  | Fiskus memberikan pelayanan yang tepat pada wajib pajak |
| Fiskus cepat dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak |
| Keadilan layanan  | Fiskus memberikan pelayanan yang sama kepada wajib pajak |
| Prosedur pelayanan di KPP tidak berbelit belit |
| Assurance | Sikap dan perilaku  | Fiskus mampu memberikan penjelasan dengan baik |
| Fiskus mampu berkomunikasi secara baik dengan wajib pajak |
| Fiskus bersikap sopan dalam memberikan pelayanan |
| Fiskus memberikan layanan secara menyeluruh kepada wajib pajak |
| Jaminan kerahasiaan | Fiskus menjamin kerahasiaan dari wajib pajak |
| Fiskus memberikan rasa aman kepada wajib pajak dalam melakukan kewajibannya |
| Responsiveness | Daya tanggap | Fiskus cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul pada wajib pajak |
| Fiskus cepat tanggap terhadap pertanyaan dari wajib pajak |
| Fiskus cepat tanggap terhadap keluhan dari wajib pajak |
| Fiskus mengetahui peraturan perpajakan |
| Ketrampilan layanan  | Fiskus terampil dalam bidang tugasnya |
| Fiskus terampil dalam menghitung jumlah pajak terutang wajib pajak |
| Emphaty | Ketulusan | Fiskus bersedia memberikan informasi yang jelas dimengerti mengenai peraturan pajak kepada wajib pajak |
| Fiskus sabar dalam melayani wajib pajak |
| ketuntasan | Fiskus terlatih dalam melayani wajib pajak secara tuntas |

Sumber: Marchori (2018)

1. Sanksi Pajak

**Tabel 3.4**

**Indikator Sanksi Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Definisi Operasional**  | **Dimensi** | **Indikator**  | **Pertanyaan** |
| Sanksi pajak  | Sanksi administrasi | Bunga | Sanksi pajak berupa bunga tinggi |
| Sanksi pajak berupa bunga membuat jera untuk melakukan pelanggaran |
| Denda | Sanksi pajak berupa denda tinggi |
| Sanksi pajak berupa denda membuat jera untuk melakukan pelanggaran |
| Kenaikan tagihan | Sanksi pajak berupa kenaikan tagihan tinggi |
| Sanksi pajak berupa kenaikan taguhan membuat jera untuk melakukan pelanggaran |
| Sanksi pidana | Denda Pidana | Sanksi pidana berupa pidana berat |
| Sanksi pidana berupa pidana membuat jera untuk melakukan pelanggaran |
| Kurungan | Sanksi pidana berupa kurungan berat |
| Sanksi pidana berupa kurungan membuat jera untuk melakukan pelanggaran |
| Penjara | Sanksi pidana berupa penjara berat |
| Sanksi pidana berupa penjara membuat jera untuk melakukan pelanggaran |

Sumber: Kadir, Nurdin, & Adam (2017)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei langsung dengan memberikan kuesioner kepada responden wajib pajak orang pribadi usahawan pemilik Orang Pribadi Usahawan. Pada penelitian ini, kuesioner yang diberikan berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

 Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Peneliti akan mengumpulan data primer dengan menggunakan survei kuesioner terhadap wajib pajak Orang Pribadi Usahawan.

 Dalam (Sugiyono, 2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, responden dapat memilih jawaban yang tersedia.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

 Mengingat populasi yang cukup luas, maka perlu dilakukan teknik dalam pengambilan sampling. Karena adanya keterbatasan waktu,biaya, dan tenaga maka untuk mempermudah proses pengambulan sampel, penulis menggunakan metode *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

 Dalam *probability sampling* terdapat beberapa teknik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *Random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. (Sugiyono, 2017:218). Terdapat 3 cara pengambilan random sampel, yaitu :

1. Undian yaitu pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel.
2. Ordinal yaitu cara pengambilan sampel dengan cara kelipatan dari sampel sebelumnya.
3. Randomisasi yaitu pengambilan sampel melalui tabel bilangan random.

 Sampel dipilih atas wajib pajak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kelapa Gading. Seluruh populasi diberikan kuesioner yang nantinya akan dipilih berdasarkan hasil kuesioner koresponden yang memenuhi ketentuan-ketentuan yang menjadi kriteria.

1. **Teknik Analisis Data**

 Dalam penelitian ini penulis akan mengolah data menggunakan *software computer* yaitu IBM *statistical produck and service solution* (SPSS) *statistic version 21.0.0.* Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skala Likert

 Menurut (Ghozali, 2018:45), skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert. Skala likert adalah skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban dengan pilihan.

**Tabel 3.5**

**Skala Likert**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Pendapat |
| 1 | Sangat tidak setuju |
| 2 | Tidak setuju |
| 3 | Ragu-ragu atau Netral |
| 4 | Setuju |
| 5 | Sangat Setuju |

Sumber : Ghozali (2018:45)

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

 Guna menguji instrument yang digunakan dalam peneitian ini, maka perlu untuk dilakukan uji reliabillitas dan uji validitas. Instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. (Sugiyono, 2017:122).

1. Uji Validitas

 Menurut Ghozali (2018:51), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk menggunakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

 Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisi item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Ghozali (2013:48) apabila nilai sig > 0,05, maka item pertanyaan dari kuisioner adalah valid tetapi apabila nilai sig < 0,05 maka item pertanyaan dari kuisioner tidak valid.

1. Uji Reliabilitas

 Menurut Ghozali (2013:42), suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas sampe ini digunakan testing kehandalan “*Cronbach Alpha”.* Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronback Alpha* > 0.60.

1. Uji Asumsi Klasik

 Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji normalitas

 Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kelau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Ghozali (2018:161)

 Uji normalitas dengan menggunakan grafik berpeluang besar untuk mendapatkan hasil yang tidak benar jika tidak dilakukan dengan hati-hati. Oleh sebab itu uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik guna mendapatkan hasil yang benar. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametik Kolmogrov-Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2018:163-166). Uji ini menggunakan tingkat kesalahan ɑ = 5%, akan didapat nilai Asymp. Sig (2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp.Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp.Sig < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.
3. Uji multikolinearitas

 Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yakni variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol. Ghozali (2018:107)

 Mengetahui ada atau tidaknya multikoleniaritas di dalam model regresi yakni dengan dua cara, yang pertama yakni mengetahui nilai *tolerance* dan lawannya, dan yang kedua dapat dilihat dari *variance inflaton factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Ghozali (2018:107-108).

1. Uji heteroskedastisitas

 Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2018:137).

 Menurut Ghozali (2018:142-144) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

1. Uji Autokorelasi

 Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ghozali (2018:111). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ghozali (2018:112) menjelaskan cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan metode *Durbin-Watson (DW test).* Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson (DW test)* yaitu hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 = tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA = ada autokorelasi (r ≠ 0)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

**Tabel 3.6**

**Kriteria Autokorelasi *Durbin-Watson***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi (+) | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi (+) | *No desicion* | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada korelasi (-) | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada korelasi (-) | *No Desicion* | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada korelasi (+) atau (-) | Tidak ditolak | du < d < 4 - du |

 Kesimpulan dari tabel diatas yaitu apabila nilai dl dan nilai du pada K tertentu, K = jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi dilihat pada apabila nilai DW berada pada range nilai du hingga (4-du) maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi Ghozali (2018:113-114).

1. Uji Regresi Linier Berganda

 Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua ataulebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi, Priyatno (2016: 92).

 Menurut Siregar (2013: 301) menjelaskan bahwa alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untukmengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tidak bebas (dependent).

 Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + ⋯ + βnXn

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Pengetahuan Pajak

X2 = Fiskus Pajak

X3 = Sanksi Pajak

α dan β1, β2, β3 = Konstanta

1. Uji Hipotesis
2. Uji Statistik t

 Menurut Ghozali (2018:98-99), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian Dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 (α = 5%).

Ho1 : β1 = 0

Ha1 : β1 > 0

Ho2 : β2 = 0

Ha2 : β2 > 0

Ho3 : β3 = 0

Ha3 : β3 > 0

 Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Uji Statistik F

 Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Ghozali (2018:98)Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa b1, b2 dan b3 secara bersama-sama dengan nol,

berikut pengambilan keputusan :

H0 : b1 = b2 = ............ = bi = 0

Ha : b1 ≠ b2 ≠ ............ ≠ bi ≠ 0

 Penentuan Penerimaan dan penolakan hipotesis :

1. Apabila F hitung > F tabel atau probabilitas < taraf signifikansi 5% atau 0.05; artinya ada pengatuh antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap pengungkapan laporan keuangan.
2. Apabila F hitung < F tabel atau probabilitas > taraf signifikansi 5% atau 0.05; artinya tidak ada pengaruh antara semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap pengungkapan laporan keuangan.
3. Uji koefisien Determinasi (R2)

 Koefisien determinasi (R2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi, Ghozali (2018:97).

 Dua sifat koefisien determinasi (R2) yaitu :

1. Nilai R² selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
2. Batasnya adalah 0 ≤ R² ≤ 1, dimana :
3. Jika R² = 0, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, atau model regresi tidak tepat meramalkan Y.
4. Jika R² = 1, berarti model regresi dapat meramalkan Y secara sempurna. Semakin nilai R mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.